

TINGKAT KEAKTIFAN ANAK TUNAWICARA DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SLB JEPARA

Faisal Marsony Zakaria

email: faisalmarsonyzakaria@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

Background information is obtained from teachers and students, especially sometimes students are no longer familiar with the strategies taught through the instructor's strategies. As a result, students become confused to get the knowledge that has been added through the instructor's facilities. This research technique aims to provide an explanation of how active children with speech impairments are in studying PJOK at SLB Jepara. The study approach used is a qualitative type with a survey approach for the use of assessment tools in the form of a checklist. The population in this study were 15 students of SLB Jepara, teachers, and leaders of SLB Jepara. The results of the record assessment use an interactive model, which says that the sports activities in the qualitative review have been carried out interactively and continuously until they are completed so that the statistics received are turned into overall considerations. Based on the results of existing studies and discussions, it can be concluded that the penchant for speech-impaired children in studying PJOK at SLB Jepara in 2021 can be said to be good, especially based on the total descriptive percentage calculation. The standard finish is 75%. The technical knowledge gained at SLB Jepara utilizes class units in parallel or combines many commands in one meeting. The obstacle in obtaining technical knowledge that arises is the discrepancy in obtaining knowledge with what the teacher wants, and there are still some passive children who emerge from the mindset of the Jepara SLB children in gaining knowledge, just staying silent. silent even though studying becomes studying within the faculty environment.

Keywords: Activity, Speech Impaired, PJOK

Abstrak

Latar belakang diperoleh informasi dari para pengajar dan siswa, khususnya terkadang siswa tidak lagi mengenal strategi yang diajarkan melalui strategi instruktur. Akibatnya, siswa menjadi bingung untuk mendapatkan pengetahuan yang telah ditambahkan melalui fasilitas instruktur. Teknik penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang seberapa aktif anak tunawicara dalam menimba ilmu PJOK di SLB Jepara. Pendekatan studi yang digunakan adalah jenis kualitatif dengan pendekatan survei untuk penggunaan perangkat penilaian dalam bentuk daftar periksa. Populasi dalam penelitian ini adalah 15 siswa SLB Jepara, pengajar, dan pimpinan SLB Jepara. Hasil penilaian rekor menggunakan model interaktif, yang mengatakan bahwa kegiatan olahraga dalam tinjauan kualitatif telah dilaksanakan secara interaktif dan terus-menerus sampai selesai sehingga statistik yang diterima berubah menjadi pertimbangan secara keseluruhan. Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang ada, dapat disimpulkan bahwa kegemaran anak tunawicara dalam menimba ilmu PJOK di SLB Jepara tahun 2021 dapat dikatakan baik, khususnya terutama berdasarkan perhitungan persentase deskriptif secara total. Hasil akhir standar adalah 75%. Pengetahuan teknik yang diperoleh di SLB Jepara memanfaatkan satuan kelas secara paralel atau menggabungkan banyak perintah dalam satu pertemuan. Kendala dalam memperoleh pengetahuan teknik yang muncul adalah ketidaksesuaian dalam memperoleh pengetahuan dengan apa yang diinginkan pengajar, dan masih ada beberapa anak pasif yang muncul dari pola pikir anak-anak SLB Jepara dalam menimba ilmu, hanya tinggal diam. diam meskipun menimba ilmu menjadi menimba ilmu di dalam lingkungan fakultas.

Kata Kunci: Keaktifan, Tunawicara, PJOK.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting untuk memperkuat suatu bangsa. Melalui sekolah yang tepat, hal-hal baru diterima sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik. PJOK merupakan salah satu pelatihan penting dalam SLB. Memahami PJOK adalah perangkat akademik melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kebugaran sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran masa kini. Tujuan pendidikan dan pelatihan hari ini adalah untuk membentuk sikap, kepribadian, perilaku sosial, dan intelektualitas siswa melalui aktivitas jasmani (Sukadiyanto, 2011:438). Perangkat popularitas PJOK dirancang untuk meningkatkan kebugaran tubuh, memperluas keterampilan motorik, pengetahuan, gaya hidup sehat, aktif, sportif, dan kecerdasan emosional.

PJOK yang diberikan saat ini bukanlah sesuatu yang istimewa di dalam negeri, namun juga untuk anak berkebutuhan khusus (ABK), khususnya SLB yang menyelenggarakan program/kelas inklusif. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang mengalami kelainan baik berupa fisik, intelektual, sosial atau ketiganya. Menurut Mulyana (2011:1) "ABK dapat dikelompokkan sesuai dengan ketidakmampuan yang dialaminya, antara lain: kebutaan, tuli, keterbelakangan intelektual, ketidakmampuan tubuh, keterbelakangan intelektual, kesulitan memperoleh informasi, gangguan perilaku, pemuda profesional, orang muda dengan masalah kebugaran".

Kegiatan merupakan salah satu bagian dari bingkai pendidikan untuk menemukan keinginan yang ingin dicapai. Hobi yang dimaksud adalah agar anak lincah dalam bergerak. Aktivitas balita adalah lincah dalam bergerak. Pemberian kesempatan untuk menguji gerak melalui bakat-bakat yang tepat sejak usia dini bisa menjadi sangat penting, karena dapat bermanfaat untuk menumbuhkan bakat-bakat reguler nanti dalam gaya hidup setelah dewasa, akibatnya minat digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi dalam penguasaan *frame* dan *benchmark* untuk keberhasilannya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 4 Januari 2021 di SLB Jepara dengan kesepakatan di Jalan Citra Soma No.25 Senenan, Kec. Tahunan Kabupaten Jepara Jawa Tengah mendiagnosa masalah bahwa selama SLB Jepara telah terjadi kehilangan tenaga pengajar yang tamatan pendidikan jasmani, PJOK memperoleh ilmu metode di SLB Jepara berubah menjadi pertukaran verbal antara pengajar dan mahasiswa yang sekarang tidak lagi menangkap gerakan yang diajarkan melalui guru. Akibatnya, mahasiswa menjadi tertekan karena mereka mendapatkan pengetahuan yang telah diajarkan melalui cara guru. Hal ini dapat berpengaruh pada hobi mahasiswa difabel di SLB Jepara. Namun sebaliknya, PJOK yang memperoleh pengetahuan tentang metode pada SLB Jepara diselesaikan terutama berdasarkan tabel waktu yang telah ditentukan dengan PJOK yang dijadwalkan mendapatkan pengetahuan tentang SLB dapat meringankan kewajiban guru dalam menimba ilmu dan dapat melakukan evaluasi, memperoleh pengetahuan tentang kegiatan.

Lingkungan energik SLB Jepara dalam penguasaan *body schooling* merupakan lingkungan yang sempurna bagi peningkatan penguasaan gerak anak. Semakin besar keaktifan anak dalam proses belajar, semakin banyak anggapan bahwa belajar berhasil. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, yaitu kurangnya guru pendidikan jasmani, alat olahraga yang kurang memadai dan belum jelas tingkat keaktifan siswa tunawicara di SLB Jepara, oleh karena itu adanya penelitian berjudul “Tingkat Keaktifan Anak Tunawicara dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Luar Biasa Jepara”.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan strategi *survey* untuk rangkaian informasi penggunaan alat evaluasi berupa *checklist*. Strategi survei digunakan untuk mengumpulkan fakta-fakta dari sebagian manusia mengenai suatu subyek atau isu tertentu (Gunawan, 2017). Kajian ini dilakukan dengan melihat sementara PJOK

memperoleh ilmu teknik yang diturunkan tanpa keahlian para ulama yang dipelajari. Pengamatan dilakukan untuk memahami keadaan dan situasi selama PJOK memperoleh pengetahuan dan mencari informasi nyata dengan tabel evaluasi.

Penempatan studi adalah lingkungan, lokasi atau sekitar yang disengaja dengan bantuan peneliti untuk digunakan karena item studi. Latar penelitian ini dilakukan di SLB Jepara yang beralamat di Jalan Citra Soma No.25, Desa Senenan, Tahunan, Kabupaten Jepara. Penelitian ini akan difokuskan pada “tingkat keaktifan anak tunawicara dalam pembelajaran PJOK di SLB Jepara” dengan cara melakukan pengamatan dalam pembelajaran PJOK secara nyata yang dilakukan oleh guru dan melakukan wawancara kepada guru, wali murid, dan kepala sekolah. Pengecekan keabsahan catatan-catatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi persediaan. Triangulasi dengan cara *reassess* mengevaluasi dan memeriksa kembali pertimbangan dalam penilaian atau catatan yang diterima melalui satu-satunya contoh dan alat, agar catatan yang diterima jelas benar dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keaktifan adalah bagian menurut harapan pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif & menyenangkan. Keaktifan dipakai menjadi alat 1 aspek evaluasi pada PJOK & menjadi ukuran pada keberhasilan. Suasana anak aktif pada pembelajaran PJOK adalah suasana tepat buat perkembangan mobilitas anak berkebutuhan khusus. Aktif anak pada pembelajaran PJOK semakin berhasil pembelajaran tersebut berhasil menggunakan indikator anak nampak senang, tidak cepat bosan, berani melakukan intruksi menurut pengajar & anak aktif pada bergerak.

Hal ini terlihat pada hasil wawancara dengan guru dan kepala SLB Jepara yang menyatakan bahwa dengan pembelajaran PJOK yang dominan untuk bergerak dan bermain maka meningkatkan antusias siswa untuk selalu melakukan gerak adaptif sehingga baik

untuk perkembangan anak SLB Jepara. Didukung dengan Hasil penelitian Yasin (2015) mengemukakan bahwa metode bermain dalam adaptif body training dapat meningkatkan kompetensi keterampilan gerak sederhana manipulatif. Oleh karena itu, diperlukan teknik-teknik penguasaan latihan tubuh yang adaptif, termasuk permainan aktivitas olahraga. Olahraga merupakan salah satu taktik penguasaan yang dapat diterapkan pada anak tunawicara. Karena menguasai melalui metode bermain akan membuat siswa puas dan sekarang tidak lagi tanpa masalah tidak tertarik dengan apa yang diperintahkan. Pembelajaran melalui teknik bermain diharapkan dapat mengembangkan keterampilan motorik, keterampilan gerak manipulatif sederhana, meningkatkan respon gerak, dan ketepatan gerak. Teknik judi dalam penguasaan kegiatan olahraga akan membantu menumbuhkan motivasi dan semangat untuk materi kegiatan olahraga adaptif, karena penyandang *tunagrahita* memutuskan hal-hal yang menyenangkan dan menyenangkan (Widodo, 2015: 2).

Hasil pengamatan tingkat keaktifan anak tunawicara dalam pembelajaran PJOK tersebut diperoleh hasil pada indikator kognitif jumlah skor 9 dengan persentase 75% dengan kategori baik, indikator afektif jumlah skor 9 dengan persentase 75% dengan kategori baik, indikator psikomotor jumlah skor 8 dengan persentase 67% dengan kategori cukup, dan indikator fisik jumlah skor 11 dengan persentase 92% dengan kategori sangat baik. Rata-rata tingkat keaktifan anak tunawicara dalam pembelajaran PJOK di SLB Jepara diperoleh skor 9 dengan persentase baik. Data tersebut untuk lebih jelas dapat dibuat diagram sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pembelajaran PJOK di SLB Jepara bisa dikatakan baik, hal ini dapat berjalan pembelajaran dengan didukung dengan bapak ibu guru yang menyenangkan bagi anak. Motif terpenting olah raga di SLB Jepara adalah untuk menjaga kesehatan para cendekiawan itu sendiri agar selalu aktif, yang kedua sebagai obat

dan 0,33 untuk menyalurkan minat anak-anak agar anak-anak tidak lagi terlihat murung dan kuat. bermain dengan teman-teman mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan saat ini, dapat disimpulkan bahwa sejauh mana kegemaran anak tunawicara dalam penguasaan PJOK di SLB Jepara tahun 2021 dapat dikatakan baik, terutama berdasarkan perhitungan deskriptif persentase, hasil akhir hobi umum adalah 75%. Metode keaktifan di SLB Jepara menggunakan kategori secara paralel atau menggabungkan beberapa pelatihan dalam satu pertemuan. Batasan dalam metode penguasaan yang terjadi adalah ketidaksesuaian dengan yang diinginkan guru dan masih ada beberapa anak pasif yang muncul dari temperamen anak-anak SLB Jepara dalam penguasaan, hanya berdiam diri saat pembelajaran berlangsung. Beberapa tips diberikan. Gagasan ini dimaksudkan untuk ditujukan kepada berbagai pihak. Guru menggunakan media dalam pembelajaran PJOK, siswa selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas, Peneliti dapat dijadikan pengalaman dalam pembelajaran PJOK di SLB yang memiliki kebutuhan khusus dan dapat dilanjutkan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anirotul, Qoriah. 2011. *Filsafat Olahraga*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas.2005. *Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Friskawati, Gita F. 2015. *Implementasi Pembelajaran Penjas Berbasis Masalah Gerak pada Siswa Tunawicara*. Jurnal Pendidikan Unsika. ISSN 2338-2996. Volume 3 Nomor 1.

- Majid, dkk. 2013. *Survey Keaktifan Anak Tunagrahita dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SLDB Jepara Tahun 2012*. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 2(3) (2013). ISSN 2252-6773.
- Mangunsong, F. 2009. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Jilid I*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan.
- Martinis, Yasim. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung persada press.
- Moeleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung :Rosda karya.
- Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawar, Muhdar dan Suwandi, Ate. 2013. *Mengenal & Memahami Orientasi dan Mobilitas*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Noviandi, Rizka Bagus. 2018. *Keaktifan Anak Tunawicara dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes Di SLB Negeri Djojonegoro Temanggung*. Proseding Seminar Nasional Indonesia. FPIPSKR. Universitas PGRI Semarang.
- Rohidi. 2007. *Qualitative data Analysis. Terjemahaan Tjetjep Rohendi Rohidi*. Analisis data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Rosdiani, Dini. 2014. *Dinamika Olahraga dan Pengembangan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman A.M. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Sukadiyanto. 2011. *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Bandung: CV. Lubuk Agung.
- Syamsudin, Makmun. 2005. *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiarso, Giri. 2015. *Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Laksita.
- Widodo, ZandraDwanita. 2015. *Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif Melalui Pendekatan Bermain Pada Anak Tunagrahita Kelas VII SMPLB YPAC Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surakarta: Universitas SebelasMaret Surakarta.
- Yasin, Muh. 2015. *Pengaruh Modifikasi Permainan Menedang Bola Terhadap Koordinasi Gerak Manipulatif Anak Tunagrahita Siswa SLB-C YPPLB Cendrawasih Makassar*. ISSN:12-1234.